

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 pernah menjadi isu baru dalam ranah pendidikan sebelum Kurikulum Merdeka digunakan, sebab implementasi pembelajaran harus mengalami perubahan yang mengakibatkan banyak guru serta siswa ikut mengalami penyesuaian kembali dengan sistematika kurikulum yang baru. Tentunya, perubahan ini juga mempengaruhi tatanan pembelajaran serta aspek penilaian yang pernah diterapkan di kelas, sehingga terjadinya perombakan atas tatanan pembelajaran dan aspek penilaian tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nunan (dikutip dalam Sofia, 2017) bahwa kurikulum adalah sesuatu yang terdiri dari prinsip dan prosedur atas perencanaan, implementasi, evaluasi (penilaian), dan penyelenggaraan program pendidikan.

Tumpuan pokok yang perlu menjadi perhatian guru adalah berupa aspek-aspek pengajaran yang dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan belajar, yaitu terletak pada rancangan perencanaan pembelajaran, kesiapan dan keakuratan bahan ajar, pendekatan pembelajaran; model; serta metode pembelajaran yang akan digunakan, teknik dan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar yang dirancang oleh guru dengan berlandaskan pada kebutuhan yang relevan. Agar dapat menentukan penilaian hasil belajar siswa, maka guru juga memerlukan lembar penugasan siswa, peserta didik diharuskan untuk dapat melaksanakan tugas serta kewajiban mereka sebagai siswa di kelas.

Keseluruhan elemen inilah yang kemudian dihimpun dalam satu dokumen dan disebut sebagai kurikulum. Terlepas dari beberapa elemen penting di atas, diharapkan pula bahwa guru memiliki keahlian, keterampilan, serta kecakapan handal dalam mengajar guna menjadi penyokong lahir dan berkembangnya generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi, kemandirian, serta kreatifitas tinggi.

Guru maupun siswa menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar, sebab kedua unsur tersebut menjadi sesuatu yang penting agar kompetensi yang sudah dirumuskan dalam kurikulum dapat tercapai dengan baik, salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk memenuhi tuntutan kompetensi tersebut, dalam pembelajaran tentunya akan membutuhkan kegiatan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa mampu atau tidak dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Penilaian dalam pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan dari hasil belajar siswa. Salah satu bentuk penilaian tersebut adalah penilaian unjuk kerja atau yang biasa dikenal sebagai penilaian otentik; merupakan sebuah proses penilaian yang mengharapakan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan berbagai macam pengetahuan yang diperoleh ke berbagai konteks yang relevan.

Komalasari (2013:146) mendefinisikan penilaian sebagai tahapan di mana informasi dikumpulkan dan diolah untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Kemudian, sejalan dengan pernyataan Komalasari tersebut, Popham (sebagaimana dikutip dalam Abidin, 2014:64) juga mengungkapkan bahwa penilaian adalah suatu

upaya formal yang dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan posisi siswa dalam variabel kunci dalam bidang pendidikan. Selain itu, penilaian juga merupakan suatu tindakan untuk mengumpulkan data tentang capaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui pengukuran dengan maksud agar kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dapat dievaluasi.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII, salah satu topik yang diajarkan adalah menulis Teks Persuasi. Teks persuasi merupakan jenis teks yang mengandung ajakan dengan tujuan meyakinkan seseorang agar melakukan tindakan tertentu yang diinginkan penulis kepada pembacanya. Dalam menulis teks persuasi, penulis memiliki peluang untuk mengemukakan pendapat yang harus didukung oleh bukti yang faktual, sehingga apa yang disampaikan dalam teks dapat memberi pengaruh pada pembacanya. Menurut Syamsudin (2009), teks persuasi diidentifikasi menjadi beberapa jenis, seperti persuasi politik, persuasi pendidikan, persuasi iklan, dan persuasi propaganda.

Dalam materi menulis teks persuasi, terdapat kompetensi dasar (KD) yang diperuntukkan agar siswa maupun guru dapat mencapai kompetensi yang dirumuskan, namun juga diupayakan agar para siswa dapat mengidentifikasi, menelaah, menyimpulkan, serta menyajikan isi teks yang diajarkan, sehingga pula siswa dapat menulis atau merancang sebuah teks persuasi dengan kreatif sesuai dengan pembelajaran yang telah diajarkan.

Selama proses pembelajaran dan penilaian siswa, beberapa faktor dapat mempengaruhi validitas penilaian hasil kerja siswa, di antaranya: 1) Kebutuhan waktu yang cukup banyak sebab adanya kompleksitas dalam penilaian tugas yang

sudah diberikan; 2) Tidak adanya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung; 3) Kurangnya partisipasi dan minat siswa saat diminta untuk menyelesaikan tugas; dan faktor lainnya.

Dari penyampaian uraian di atas, adanya penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mencari tahu tentang penerapan penilaian unjuk kerja di sekolah yang dituju serta menggambarkan masalah-masalah atau problematika yang timbul selama pelaksanaan penilaian terhadap pembelajaran teks persuasi di kelas VIII. Maka dari itu, judul dalam penelitian ini adalah “Penilaian Unjuk Kerja Dalam Menulis Teks Persuasi Kelas VIII SMP 16 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas, batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis penerapan asesmen unjuk kerja serta problematika yang timbul selama penerapannya di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi diterapkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan di antaranya:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan penilaian dalam unjuk kerja dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala atau problematika apa saja yang dihadapi guru selama penerapan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilampirkannya tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menjadi referensi baru bagi penelitian selanjutnya, serta menambah sumber pengetahuan terkait penerapan penilaian unjuk kerja beserta problematikanya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran di sekolah telah dilaksanakan, sehingga baik orang tua maupun masyarakat dapat mengambil peran dalam pendidikan agar banyak peserta didik yang semakin termotivasi untuk belajar serta menciptakan lingkungan pendidikan yang baik.